

## ABSTRACT

Kusumawardani, Dyah Ayu. (2020). *Humanistic Education: The Conceptualization of Non-Formal Curriculum of Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta*. Yogyakarta: English Education Master's Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

A curriculum is by nature complex and therefore beyond written documents per se. A non-formal education entity, *Sanggar Anak Alam (SALAM)* has largely utilized its own autonomy to define its unique curriculum since its inception in the late 1990s. Drawing from a philosophical stance into curriculum conceptualizations, this study was set to propose a profound question, namely "How was the non-formal education curriculum of *SALAM* conceptualized?"

An ethnographic study, the researcher attempted to capture how unique cultural entities of *SALAM* were run. The two founders of *SALAM* were the main data sources used by researcher to dig out deeper meanings into the concepts of learning at *SALAM*. The data in this study were taken by conducting interviews, field notes, classroom observations as well as examining other related documents. These data were analyzed and then reported in narrative form.

The data analyzed showed that the founders of *SALAM* reflected on their life experience with the Rev. YB Mangunwijaya, Pr. The results of the reflection are manifested in a set of concerted activities in Lawen, Banjarnegara, Central Java. The two founders ended up moving to Yogyakarta, and established *SALAM*, due to unprecedented tensions and contradictions induced by the neighboring society, as a negative response to their initiatives. In a broad implication, educational practices carried out by *SALAM* focused on humanity (humanist education), where the teacher's role was as a facilitator. Child development was the main focus in the education process at *Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta*.

**Keywords:** *non-formal education, non-formal curriculum, humanist education*

## ABSTRAK

Kusumawardani, Dyah Ayu. (2020). *Humanistic Education: The Conceptualization of Non-Formal Curriculum of Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Kurikulum pada hakikatnya kompleks dan karenanya melampaui dokumen tertulis. Entitas pendidikan non-formal, Sanggar Anak Alam (*SALAM*) telah banyak menggunakan otonomnya sendiri untuk menentukan kurikulum uniknya sejak didirikan pada akhir 1990-an. Menggambar dari sikap filosofis menuju konseptualisasi kurikulum, penelitian ini diatur untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam, yaitu "Bagaimana kurikulum pendidikan non-formal *SALAM* dikonsepsi?"

Sebagai penelitian etnografi, peneliti berusaha untuk menangkap bagaimana entitas budaya unik *SALAM* dijalankan. Dua pendiri *SALAM* adalah sumber data utama yang digunakan oleh peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam ke dalam konsep pembelajaran di *SALAM*. Data dalam penelitian ini diambil dengan melakukan wawancara, catatan lapangan, observasi kelas serta memeriksa dokumen terkait lainnya. Data-data ini dianalisis dan kemudian dilaporkan dalam bentuk naratif.

Data yang dianalisis menunjukkan bahwa pendiri *SALAM* mencerminkan pengalaman hidup mereka dengan Pendeta YB Mangunwijaya, Pr. Hasil refleksi dimanifestasikan dalam serangkaian kegiatan bersama di Lawen, Banjarnegara, Jawa Tengah. Kedua pendiri akhirnya pindah ke Yogyakarta, dan mendirikan *SALAM*, karena ketegangan dan kontradiksi yang belum pernah terjadi sebelumnya yang disebabkan oleh masyarakat tetangga, sebagai respon negatif terhadap inisiatif mereka. Dalam implikasi yang luas, praktik pendidikan yang dilakukan oleh *SALAM* berfokus pada kemanusiaan (pendidikan humanis), di mana peran guru adalah sebagai fasilitator. Perkembangan anak adalah fokus utama dalam proses pendidikan di Sanggar Anak Alam (*SALAM*) Yogyakarta.

**Kata Kunci:** *pendidikan non-formal, kurikulum non-formal, pendidikan humanis*